

## ANALISIS HAMBATAN PENERAPAN TEKNOLOGI MODERN TERHADAP LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN: STUDI KASUS PENDIDIKAN NON FORMAL LPK ANITA KOTA SERANG

Detya Rachman<sup>1)</sup>, Amelia Dea Nisrina<sup>2)</sup>, Faiz Salam<sup>3)</sup>, Baehaki<sup>4)</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
email: 2221220044@untirta.ac.id

**Abstrak:** Pemanfaatan teknologi modern dalam pendidikan telah menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi lembaga pendidikan non formal. Di era yang semakin terhubung ini, integrasi teknologi menjadi krusial dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan meningkatkan layanan pendidikan. LPK Anita merupakan salah satu contoh pendidikan diluar sistem formal yang berevolusi akibat adanya perkembangan teknologi. LPK Anita berhasil melakukan transisi dari penggunaan mesin jahit konvensional ke mesin otomatis yang lebih modern. Namun dibalik perkembangan tentunya ada hambatan. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Kursus Pendidikan (LPK) seperti LPK Anita di Kota Serang dalam memanfaatkan teknologi modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan pihak pengelola yaitu langsung dengan kepala sekolah yang ada di LPK Anita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan Infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan teknologi baru secara efektif, keterbatasan dana dan manajemen pengajaran yang cenderung masih menggunakan cara lama karena terbatasnya tenaga pengajar. Adanya adopsi teknologi seperti mesin otomatis dan alat bantu digital diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitas dan menunjang kepuasan peserta kursus di LPK Anita.

**Kata Kunci:** Inovasi Teknologi, lembaga kursus, Warga Belajar

*Abstract: The utilization of modern technology in education has become an important factor to improve the quality and efficiency of non-formal education institutions. In this increasingly connected era, technology integration is crucial in meeting the demands of the times and improving educational services. LPK Anita is one example of education outside the formal system that has evolved due to technological developments. LPK Anita successfully made the transition from using conventional sewing machines to more modern automatic machines. But behind the development of course there are obstacles. Therefore, this study aims to analyze the challenges faced by Educational Course Institutions (LPK) such as LPK Anita in Serang City in utilizing modern technology. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation and interviews with the management, namely directly with the principal at LPK Anita. The results show that the main challenges faced are limited infrastructure, lack of human resources capable of operating new technology effectively, limited funds and teaching management that tends to still use the old way due to limited teaching staff. The adoption of technology such as automatic machines and digital tools is expected to increase productivity and support the satisfaction of course participants at LPK Anita.*

*Keywords: Technology Innovation, Course Institution, Learning Citizens*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak hanya terbatas pada jalur formal seperti sekolah dasar hingga perguruan tinggi, namun juga pendidikan non formal juga dapat memainkan peran penting dalam menyediakan peluang belajar yang lebih fleksibel dan praktis. Pendidikan non formal adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan di luar sistem pendidikan formal, pendidikan ini dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang (Syaadah et al., 2023). Pendidikan non formal fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pemenuhan kebutuhan spesifik individu atau kelompok yang mungkin tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal.

Fungsi dari pendidikan non formal sendiri adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dengan cara menekankan penguasaan atas pengetahuan serta pengembangan dari masing-masing peserta didik (Syaadah et al., 2023). Pendidikan non formal di Indonesia dirancang untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tidak dapat mengakses pendidikan formal karena berbagai alasan seperti ekonomi geografis, atau sosial. Sistem ini memberikan alternatif bagi mereka

yang ingin meningkatkan keterampilan atau pengetahuan tanpa harus melalui jalur pendidikan formal yang panjang. Pendidikan non formal mencakup program-program seperti pendidikan kesetaraan, kursus keterampilan, pendidikan orang dewasa, dan pelatihan berbasis komunitas, yang semuanya dirancang untuk mendukung pengembangan budi dan profesional peserta didiknya.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Kusmiran et al., 2022) Pendidikan non formal sering kali lebih fleksibel dalam hal waktu, tempat, dan metode pengajaran dibandingkan dengan pendidikan formal. Program-program ini biasanya berfokus pada kebutuhan langsung peserta, seperti peningkatan keterampilan kerja, pengembangan pribadi, atau pemenuhan persyaratan hukum tertentu. Pendidikan non formal juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh sertifikasi atau pengakuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan peluang kerja atau melanjutkan pendidikan formal di masa depan.

Pendirian LPK sebagai bagian dari pendidikan non formal telah diatur dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Pasal 2 Nomor 81 Tahun 2013, n.d.) “Satuan PNF dapat didirikan oleh orang perseorangan, kelompok orang, dan/atau badan hukum.” (Latifa & Pribadi, 2022). Lembaga Kursus dan Pelatihan (LPK) merupakan salah satu komponen vital dalam pendidikan non formal di Indonesia. LPK adalah institusi yang menyediakan berbagai kursus dan pelatihan keterampilan, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja dan pengembangan keterampilan praktis individu. Program-program di LPK sering kali berfokus pada keterampilan teknis seperti menjahit, memasak, mengelas, dan keterampilan lainnya yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja maupun industri. Selain itu LPK juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang bermanfaat.

Dalam konteks ini, LPK menawarkan solusi pendidikan yang lebih fleksibel dan terjangkau, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja yang dinamis. LPK menawarkan solusi pendidikan yang praktis dan efisien bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan atau mencari alternatif diluar pendidikan formal. Melalui kursus singkat dan pelatihan intensif, diharapkan mampu mendorong kompetensi yang di miliki setiap warga belajarnya. LPK tidak hanya memfasilitasi pembelajaran keterampilan praktis, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung inklusi sosial dan ekonomi di masyarakat. Hal ini mendukung adanya relevansi dengan kebutuhan saat ini baik dalam lingkup lokal, nasional ataupun internasional.

Kemajuan teknologi yang sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir telah menciptakan peluang baru di bidang pendidikan, hal ini memungkinkan pendidik dan siswa untuk memanfaatkan inovasi teknologi terkini dalam proses pembelajaran (Fricticarani et al., 2023). Perkembangan teknologi telah mengubah paradigma tradisional dalam pendidikan, termasuk pada lembaga pelatihan dan keterampilan. Salah satu faktor pendorong utama dari adanya peningkatan ini yaitu untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat yang semakin digital dan terhubung secara global (Rachmi et al., 2024).

Adanya inovasi teknologi memberikan peluang besar untuk meningkatkan aksesibilitas, relevansi, dan efisiensi pembelajaran yang berlangsung. Saat ini, salah satu sektor pendidikan non formal yang sedang beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan efektivitas dan relevansi dalam pembelajaran keterampilannya adalah LPK. Menurut (Herlinda et al., 2017). Lembaga Kursus dan Pelatihan (LPK) adalah contoh pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap yang dibutuhkan masyarakat untuk pengembangan diri, pengembangan profesi, bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pada awalnya, pengajaran di LPK sering mengandalkan metode manual atau tradisional dalam mengajarkan keterampilannya. Namun, dengan masuknya era digital dan perkembangan teknologi, LPK mulai mengintegrasikan alat-alat modern atau platform digital untuk memudahkan akses pembelajaran. Perubahan ini tidak hanya memungkinkan LPK untuk menyediakan pembelajaran yang lebih interaktif dan terjangkau, tetapi juga memperluas cakupan aksesibilitas pendidikan non-formal. Pengembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan dalam memperbaiki efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas dari program dan layanan yang diberikan kepada masyarakat (Khairul et al., 2023).

Teknologi tidak hanya mendukung penyampaian materi yang lebih dinamis, tetapi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar setiap individu. Inovasi teknologi telah memainkan peran kunci dalam transformasi pendidikan, termasuk di lembaga pelatihan dan keterampilan (LPK). Awalnya, metode pengajaran di LPK cenderung menggunakan pendekatan manual atau tradisional. Namun, dengan kemajuan teknologi digital, LPK mulai mengintegrasikan alat-alat modern dan platform digital untuk memfasilitasi pembelajaran. Perubahan ini tidak hanya memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan terjangkau di LPK, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas pendidikan non-formal secara luas. Teknologi telah terbukti memperbaiki akses, efektivitas, dan daya tarik pendidikan, memungkinkan lembaga pendidikan formal dan non formal menyajikan materi secara lebih dinamis dan efisien.

LPK Anita, yang terletak di Kota Serang, merupakan contoh LPK yang saat ini menghadapi tantangan dalam mengadopsi perkembangan teknologi. LPK rutin menawarkan berbagai kursus vokasional, termasuk kursus menjahit, yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis. LPK Anita, sebagai salah satu lembaga terkemuka dalam industri kursus menjahit baru-baru ini mulai merespons perubahan dengan mengadopsi teknologi modern dalam proses pembelajarannya.

Salah satu aspek penting dari integrasi teknologi di LPK Anita adalah upaya mereka untuk memastikan bahwa semua peserta dapat mengakses dan menguasai teknologi baru ini dengan baik. Namun, meskipun LPK Anita telah mulai mengadopsi teknologi baru mereka dihadapkan pada tantangan utama yaitu kekurangan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Mereka menyadari bahwa meskipun teknologi baru menawarkan kemudahan, ada tantangan adaptasi yang perlu diatasi.

Lebih lanjut, kompetensi lulusan LPK Anita sering kali belum sesuai dengan kebutuhan industri dan belum memiliki arah yang jelas. Banyak lulusan hanya melakukan tugas-tugas yang tidak memerlukan keterampilan khusus, yang hanya berkontribusi pada masalah "mengisi waktu luang". Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang diajarkan dengan tuntutan nyata dari pasar kerja. Untuk mengatasi kesenjangan ini diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan relevansi dan keterpakaian kompetensi lulusan di industri.

Penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh (Karmini et al., 2024) telah mengeksplorasi tantangan dalam adopsi teknologi modern di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LPK), mengidentifikasi bahwa kekurangan dalam keterampilan teknis menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan optimal dari teknologi tersebut. Studi ini menyoroti perlunya peningkatan kompetensi teknis instruktur untuk memastikan keberhasilan integrasi teknologi. Namun, penelitian tersebut belum mencakup strategi pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan teknis secara menyeluruh. Sehingga mengidentifikasi bahwa kurangnya pelatihan teknis bagi instruktur menjadi kendala utama dalam efektivitas pengajaran teknologi baru. Hal ini menjadi urgensi penting saat ini untuk mengatasi kesenjangan keterampilan ini.

Saat ini LPK Anita sedang berusaha mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan mendukung termasuk pelatihan tambahan dan dukungan teknis bagi peserta yang memerlukan bantuan dalam mengoperasikan mesin jahit modern. LPK Anita juga sedang bekerjasama dengan berbagai pihak dinas terkait untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan selama proses transisi. Upaya ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan program kurikulum yang terselenggara dan metode pengajaran mereka, guna memastikan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi semua peserta kursus.

Dengan demikian, upaya ini bukan hanya tentang meningkatkan efisiensi operasional LPK Anita tetapi juga tentang memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan bagi semua peserta kursus. Langkah ini akan membantu mendukung pertumbuhan industri kursus menjahit secara keseluruhan dan mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi tantangan dan tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks. Penelitian ini berfokus pada identifikasi tantangan yang dihadapi oleh LPK Anita dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran kursus menjahit.

Fokus penelitian ini yaitu mengidentifikasi strategi optimal untuk mengatasi tantangan dalam mengadopsi teknologi modern di lingkungan pendidikan non-formal, dengan memberikan panduan praktis bagi lembaga serupa dalam memilih menerapkan, dan mengevaluasi teknologi baru dalam kurikulum mereka. Solusi kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini mencakup pendalaman analisis tantangan program pelatihan akibat adanya adopsi teknologi pada LPK Anita.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang strategi kompetensi teknis yang relevan dalam menghadapi perkembangan teknologi, tetapi juga memastikan bahwa semua pihak yang terlibat di LPK Anita mampu mengambil manfaat penuh dari integrasi teknologi dalam pendidikan non formal ini. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya dengan fokus pada pendekatan holistik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan non-formal.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sering kali memusatkan perhatian hanya pada aspek teknis penggunaan teknologi. Penelitian ini mengusulkan strategi yang lebih luas dan berkelanjutan. Kami selaku peneliti tidak hanya mengeksplorasi penerapan teknologi baru, tetapi juga memperhatikan aspek potensi perkembangan teknis yang relevan dengan kebutuhan industry saat ini. Kajian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung kemajuan pendidikan non-formal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024 pukul 13.00 hingga selesai di LPK Anita,. LPK Anita merupakan salah satu lembaga kursus vokasional yang menyediakan pelatihan menjahit dan berfokus pada pengembangan keterampilan praktis. Lembaga kursus dan Pelatihan (LPK) Anita berlokasi di pusat provinsi banten yakni Kota Serang yang berada di jalan Letnan Jidun, Kaloran Brimob RT 02/09 Kel. Lontar Baru, Kecamatan Serang. LPK Anita merupakan salah satu lembaga kursus yang mendirikan pelatihan menjahit sejak diresmikan pada tahun 1992. Metode yang digunakan adalah Pendekatan kualitatif, Menurut (Abdussamad, 2021) metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi kondisi serta objek yang bersifat alami dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pemahaman makna daripada generalisasi.

Adapun desain penelitian ini menggunakan studi kasus dan studi pustaka. Studi kasus merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman yang lebih mendalam akan fenomena tertentu terhadap individu (Yona, 2006). Studi kasus diharapkan dapat menyajikan gambaran komprehensif mengenai situasi dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan non formal di Kota Serang. Melalui studi kasus peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi terhadap tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut dalam mengadopsi perkembangan teknologi. Sedangkan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini et al., 2022).

Hal ini nantinya digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan strategi pengenalan teknologi di LPK dengan fokus pada pembelajaran menjahit. Proses analisis data dilakukan melalui metode analisis tematik, mengidentifikasi tema utama seperti hambatan dan tantangan dalam adopsi teknologi manfaat potensial, dan strategi implementasi yang efektif Data dari berbagai sumber dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema kemudian diinterpretasikan untuk merumuskan rekomendasi praktis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan IPTEK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) begitu luas sehingga masyarakat atau setiap lembaga sendiri diharapkan bisa menyesuaikan dengan alat teknologi yang ada di era digital sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari dalam suatu lembaga kursus dan keterampilan (LPK). Menurut Herlinda et al. (2017), mengatakan bahwa “hasil dari pelatihan juga dapat meningkatkan kemampuan individu seseorang, akademik, sosial, vokasional.”. Menurut kutipan tersebut, dapat disimpulkan LPK atau Lembaga Kursus dan Pelatihan sendiri diadakan untuk memberikan pengetahuan atau keterampilan baru serta meningkatkan kemampuan individu seseorang.

Kemajuan teknologi informasi saat ini turut mengiringi perkembangan dan kemajuan dunia bisnis yang semakin pesat. Sebagaimana yang dikemukakan Alter dalam (Nurdiyanti, 2018). Sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Menurut (Hidayat, 2017), “Perkembangan teknologi informasi inipun dapat dimanfaatkan oleh lembaga kursus sebagai bentuk penyediaan informasi maupun proses transaksi agar dapat mempermudah calon siswa yang akan mendaftar”. Menurut kutipan tersebut dapat disimpulkan pemanfaatan teknologi sendiri sangat penting, dan bahkan bisa mempermudah semua orang.

Penelitian ini sendiri berfokus pada identifikasi tantangan yang dihadapi oleh LPK Anita dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran kursus menjahit dan mengevaluasi dampak potensial dari inovasi teknologi terhadap proses pembelajaran dan antusiasme siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi teknologi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di LKP dan mengusulkan strategi untuk mengatasi hambatan yang ada.

### **Gambaran LPK Anita**

Terletak di Jalan Letnan Jidun, Kaloran Brimob, RT 02/09 Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang, LPK Anita telah menjadi lembaga pelatihan keterampilan menjahit yang terkemuka sejak didirikan pada tahun 1992. Lembaga kursus ini dikenal karena dedikasinya dalam mengajarkan seni dan keterampilan menjahit kepada berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pemula hingga mereka yang ingin memperdalam teknik menjahit lanjutan. LPK Anita menawarkan berbagai program pelatihan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta. Kursus dasar menjahit menyediakan pengajaran tentang penggunaan mesin jahit, pembuatan pola sederhana, dan teknik teknik menjahit dasar. Ini sangat cocok bagi mereka yang baru memulai perjalanan mereka dalam dunia menjahit. Untuk peserta yang sudah memiliki pengetahuan dasar dan ingin lebih memahami desain pola serta pembuatan pakaian. LPK Anita menawarkan program lanjutan yang mencakup pengukuran, konstruksi pakaian, dan teknik-teknik menjahit yang relevan.

Lembaga ini menyediakan fasilitas lengkap dan memadai yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan ruang kelas praktik yang luas dan dilengkapi dengan mesin jahit modern serta berbagai bahan praktikum, LPK Anita memastikan peserta dapat belajar dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung. Akses ke peralatan yang canggih dan bahan-bahan yang berkualitas memungkinkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan mereka secara langsung dan mendapatkan pengalaman belajar yang berharga. Pendekatan pembelajaran di LPK Anita bersifat pragmatis dan berorientasi pada praktik. Ini berarti bahwa pengajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan langsung di lapangan. Peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam sesi-sesi praktik di mana mereka dapat mempraktikkan keterampilan yang baru dipelajari dan menerima umpan balik langsung dari instruktur yang berpengalaman. Para instruktur di LPK Anita adalah profesional yang memiliki pengalaman luas di bidang menjahit dan industri fashion, memberikan wawasan praktis dan pengetahuan mendalam yang sangat bermanfaat bagi peserta didik.

Sejak berdirinya, LPK Anita telah melatih banyak individu dari berbagai latar belakang, membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan yang bisa digunakan baik untuk mencari pekerjaan di industri fashion maupun untuk membuka usaha sendiri. Dengan pendekatan yang inklusif dan fleksibel, lembaga ini berhasil menjangkau mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan formal karena kendala ekonomi, geografis, atau sosial, dan memberikan alternatif pembelajaran yang praktis dan efektif. LPK Anita tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis peserta, tetapi juga pada pengembangan pribadi mereka. Program-program yang ditawarkan dirancang untuk memberdayakan peserta dengan keterampilan yang dapat langsung diaplikasikan dalam dunia kerja atau wirausaha. Lembaga ini juga memastikan bahwa peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan mendapatkan sertifikasi atau pengakuan yang dapat meningkatkan peluang kerja atau melanjutkan pendidikan formal di masa depan.

Ke depannya LPK Anita berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas program pelatihannya dengan menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan tren industri fashion. Lembaga ini berupaya untuk tetap relevan dan berkontribusi pada pengembangan komunitas melalui pendidikan keterampilan yang berkualitas dan terjangkau. Dengan visi untuk menjadi lembaga pelatihan menjahit terdepan, LPK Anita terus berinovasi dan mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan industri kreatif memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses.

### **Dampak Penerapan Teknologi Modern di LPK Anita**

Salah satu dampak utama dari penerapan teknologi adalah pengurangan beban administrasi yang signifikan dan peningkatan efisiensi operasional di LPK Anita. Pengelola melaporkan bahwa perangkat lunak manajemen kursus dan alat pelaporan digital telah mengoptimalkan tugas-tugas administrasi

seperti penjadwalan kelas, pelacakan kehadiran, dan pengelolaan inventaris. Sebelum adanya teknologi ini, administrasi dilakukan secara manual yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga rentan terhadap kesalahan.

Teknologi baru memungkinkan proses ini menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien, memungkinkan pengelola untuk mengalihkan fokus pada pengembangan program dan pelayanan peserta. Selain itu, pengelolaan data peserta menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses, mengurangi kebutuhan akan dokumen fisik. Komunikasi dengan peserta kursus dan instruktur juga menjadi lebih efisien melalui platform digital, yang memungkinkan pengiriman pengingat kelas dan materi pembelajaran secara otomatis. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta tetapi juga mempermudah koordinasi internal. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5, berbunyi “Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Menurut pasal tersebut menegaskan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sendiri diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap yang diperlukan untuk beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut meliputi pengembangan diri, pengembangan profesi, bekerja, usaha mandiri, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kursus dan pelatihan memiliki peran penting dalam membantu individu untuk meningkatkan kualitas diri dan kapasitas mereka dalam berbagai aspek kehidupan dan karier.

Teknologi modern telah membawa peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam pembelajaran di LKP Anita. Penggunaan mesin jahit otomatis dan aplikasi desain pola telah mempercepat penyelesaian tugas dan memungkinkan peserta untuk lebih fokus pada aspek kreatif dan detail dari desain. Pengelola mencatat bahwa peserta dapat menyelesaikan proyek mereka lebih cepat dan lebih akurat dengan bantuan teknologi ini yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas. Efisiensi yang dihasilkan oleh mesin-mesin dan perangkat lunak canggih ini juga memungkinkan peserta mencoba berbagai teknik dalam waktu pelatihan yang sama, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Pengelola menekankan bahwa teknologi membuat proses pembelajaran lebih praktis, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan lebih lanjut tanpa terbebani oleh kesulitan teknis yang biasanya menghambat pembelajaran manual.

Selain meningkatkan efisiensi, teknologi modern juga berperan penting dalam peningkatan keterampilan peserta dan memperluas peluang kerja mereka. Pengelola menekankan bahwa kemampuan menggunakan perangkat lunak desain pola dan mesin jahit otomatis membuat peserta lebih kompetitif di pasar kerja yang semakin membutuhkan keterampilan teknologi. Peserta yang menguasai teknologi ini dapat menciptakan desain yang lebih inovatif dan mengikuti tren industri fashion dengan lebih baik, yang merupakan nilai tambah di mata pemberi kerja. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi modern membuka peluang karir yang lebih baik bagi peserta didik, baik dalam mencari pekerjaan di industri fashion maupun dalam memulai usaha sendiri. Pengelola menambahkan bahwa keterampilan teknologi yang diperoleh di LPK Anita memberikan keunggulan bagi peserta dalam beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di bidang fashion atau wirausaha.

### **Tantangan Pemanfaatan Teknologi Modern di LPK Anita**

Dalam pemanfaatan teknologi modern terhadap LPK Anita sendiri, memiliki beberapa tantangan yang menjadi hambatan dalam kemajuan memanfaatkan teknologi modern yang ada, sebagai berikut. Pertama Keterbatasan Infrastruktur, Salah satu hal yang menjadi tantangan pada LPK Anita sendiri yaitu berupa peralatan mesin jahit. Meski memiliki sejumlah mesin jahit, namun banyak di antaranya sudah usang dan memerlukan perawatan secara rutin. Jika menggunakan mesin jahit modern yang terkomputerisasi dinilai masih sangat terbatas karena harganya yang mahal. LPK Anita menghadapi keterbatasan dalam hal infrastruktur teknologi seperti komputer, akses internet, dan perangkat lunak yang memadai. Fasilitas yang ada belum cukup untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan dukungan eksternal.

Kedua, kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) atau tenaga pengajar yang berkompeten dalam memanfaatkan teknologi modern karena sebagian besar instruktur di LPK Anita lebih terampil dalam

metode pengajaran tradisional dan kurang familiar dengan teknologi digital yang dapat digunakan dalam proses pengajaran, hal ini termasuk penggunaan aplikasi modern berupa software desain pola dan mesin jahit otomatis. Kurangnya pengelolaan sumber daya manusia dan pembelajaran yang belum optimal, yang berdampak pada efektivitas pelatihan dan penggunaan teknologi. Hal ini disebabkan karena banyak peserta kursus yang berasal dari kalangan usia dewasa hingga lanjut usia yang kurang melek akan teknologi di era sekarang. Mereka merasa kesulitan beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Ketiga, Keterbatasan Dana. Salah satu tantangan pada LPK Anita sendiri yaitu minimnya dana yang tersedia untuk pembaruan teknologi dan peralatan sangat terbatas. Sehingga lembaga ini harus mencari bantuan dari pemerintah, atau lembaga swasta untuk memperbarui peralatan mesin jahit ke modern, infrastruktur teknologi, dan perawatan secara rutin. Dikarenakan pendanaan yang cukup terbatas dari pemerintah atau lembaga swasta, sehingga pihak LPK Anita sendiri memaksimalkan sebaik mungkin dalam mengoordinasikan pengeluaran yang ada, dan bekerjasama dengan mitra eksternal untuk mendapatkan pendanaan tambahan untuk biaya operasional.

Terakhir tantangan pemanfaatan teknologi modern pada LPK Anita yaitu dalam hal manajemen, dimana manajemen LPK Anita sendiri belum memiliki rencana strategis yang terarah untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran yang mana masih menggunakan pembelajaran yang bersifat tradisional. Dikarenakan banyak pengajar yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak pembelajaran atau platform digital. Sehingga pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi bagi pengajar masih sangat diperlukan. Kemajuan teknologi modern telah mempengaruhi berbagai sektor, termasuk pendidikan non-formal. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LPK) seperti LPK Anita di Kota Serang berupaya memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Namun, adopsi teknologi menghadirkan tantangan yang memerlukan analisis mendalam untuk memastikan penerapan yang sukses.

### **Strategi Mengatasi Tantangan dalam Pemanfaatan Teknologi Modern di LPK Anita**

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) merupakan suatu tempat yang mewadahi pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat, dan lembaga kursus dan pelatihan (LKP) sendiri diperlukan untuk terus dibenahi dan dikembangkan secara terus menerus sesuai arah dan perubahan, dan dapat memanfaatkan teknologi modern yang ada guna memudahkan selama proses pembelajaran. Menurut Sutarto (2013), "Pelatihan adalah proses untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, menyebarkan informasi, dan memperbaharui tingkah laku serta membantu individu atau kelompok pada suatu organisasi agar lebih efektif dan efisien di dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam pekerjaan." Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan dengan adanya Lembaga Kursus dan Keterampilan (LPK) berguna mengembangkan potensi diri suatu individu berupa pengetahuan, keterampilan yang mana dengan adanya penggunaan teknologi yang modern saat ini bisa dipergunakan untuk mempermudah dalam melakukan suatu kegiatan. Serta memberikan keterampilan baru yang bisa dikembangkan secara terus-menerus agar menjadi individu yang mandiri. Penggunaan teknologi di LPK Anita memang membawa banyak manfaat, namun juga menimbulkan tantangan dan risiko yang perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Berikut ini strategi mengatasi tantangan atau risiko dalam pemanfaatan Teknologi, sebagai berikut.

Pertama, Peningkatan Infrastruktur Teknologi, berupa pengadaan komputer, akses internet, dan perangkat lunak pembelajaran yang memadai perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Seperti jumlah komputer yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tenaga pengajar, peralatan pendukung lain berupa proyektor yang berkualitas atau layar interaktif untuk mendukung pembelajaran visual, serta akses internet yang memadai dalam proses pembelajaran.

Kedua, Mengadakan Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan pemanfaatan teknologi modern, dengan adanya program pelatihan rutin bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan keterampilan teknologi sangat diperlukan. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan instansi pendidikan tinggi atau lembaga pelatihan teknologi. Dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam teknologi terkait sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru, berupa penyediaan fasilitas, pelatihan, dan pembiayaan untuk membantu lembaga kursus seperti LPK Anita mengatasi tantangan dalam pemanfaatan teknologi modern.

Ketiga, Melakukan Sosialisasi dan Edukasi mengenai manfaat dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu ditingkatkan untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan adopsi teknologi di kalangan pengajar dan peserta kursus. Sosialisasi dan edukasi sendiri adalah langkah krusial dalam mengurangi resistensi dan meningkatkan adopsi teknologi di kalangan pengajar dan peserta kursus. Tanpa pemahaman yang memadai tentang manfaat dan cara penggunaan teknologi, pengajar dan peserta cenderung menolak perubahan dan merasa cemas atau tidak percaya diri dalam mengadopsi teknologi baru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat teknologi, pengajar dan peserta cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih sedikit menolak penggunaan teknologi.

Keempat melakukan kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta untuk dukungan infrastruktur dan pelatihan. Pemerintah sendiri diharapkan berkontribusi dengan mengadakan pelatihan dari tutor berpengalaman untuk memberikan wawasan tambahan bagi para pengurus maupun peserta kursus mengenai pemanfaatan teknologi modern di LPK Anita agar tidak ketinggalan zaman mengenai pemanfaatan teknologi dan bisa menyesuaikan di era digital saat ini.



Gambar 1. Kondisi LPK Anita Setelah Mengadopsi Teknologi Modern

#### **4. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, Penelitian ini mengungkapkan bahwa LPK Anita menghadapi berbagai tantangan dalam pemanfaatan teknologi modern. Seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya keterampilan tenaga pengajar, kurangnya dana pengelolaan, dan minimnya manajemen pengelolaan teknologi yang memadai. Oleh karena itu, saat ini LPK Anita sedang berupaya mengembangkan pendekatan pembelajaran inklusif dengan dukungan pelatihan tambahan dan teknis untuk penggunaan mesin jahit yang lebih modern. Langkah ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional mereka tetapi juga memastikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam bagi semua peserta kursus.

Penting bagi LPK Anita untuk terus meningkatkan infrastruktur teknologi dengan berinvestasi dalam peralatan terbaru dan memperbaiki fasilitas yang ada. Dukungan dari pemerintah dan stakeholder sangat diperlukan dalam upaya ini, baik melalui pendanaan, penyediaan sumber daya, maupun kebijakan yang mendukung pengembangan teknologi di lembaga pendidikan non formal. LPK Anita perlu terus menjalin kemitraan dengan penyedia teknologi dan institusi pelatihan lainnya untuk mengakses alat dan perangkat yang diperlukan, serta memperoleh pelatihan dan dukungan teknis. Investasi dalam teknologi dan pengembangan kompetensi harus menjadi prioritas untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Dengan fokus pada pengembangan pendekatan pembelajaran inklusif dan penguatan infrastruktur teknologi. Upaya kolaboratif dengan pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat, menjadi kunci dalam mengatasi tantangan seperti keterbatasan teknologi dan kurangnya keterampilan pengajar. Investasi dalam teknologi dan pengembangan kompetensi diharapkan tidak hanya meningkatkan daya saing lembaga, tetapi juga menghadirkan kemajuan berkelanjutan dalam pendidikan non formal di Kota Serang.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang berkelanjutan selama proses penelitian ini. Panduan dan wawasan yang diberikan sangat berharga dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak manajemen dan staf di LPK Anita atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini serta dukungan yang diberikan sepanjang proses penelitian. Kerjasama dan informasi yang diberikan sangat membantu dalam memahami berbagai tantangan yang dihadapi dan dalam mengembangkan rekomendasi yang relevan dan praktis. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

## 6. REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Asshidiqy, M. S. Q. (2016). Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Surabaya Hotel School Dalam Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja Masuk Ke Industri Perhotelan Bidang Housekeeping Diluar Negeri. *J+ Plus Unesa*, 5(1), 1-9.
- Balakrishnan, R. (2006, March 25-26). Why aren't we using 3d user interfaces, and will we ever? [Paper presentation]. IEEE Symposium on 3D User Interfaces, Alexandria, VA. <https://doi.org/10.1109/VR.2006.148>. à Konferensi/Prosiding
- Colclough, B., & Colclough, J. (1999). A challenge to change. Thorsons. à Book: Two Authors
- Desyani, K., Natuna, D. A., & Jais, M. (2023). Pengelolaan Lembaga Kurus dan Pelatihan (LKP) Menjahit “Nuri” di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1022-1031.
- Eckes, T. (2000). The developmental social psychology of gender. Lawrence Erlbaum Associates. <https://lib.ugm.ac.id/443/record=b1600608> à e-books
- Fricticarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.14758>
- Karmini, Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2024). *Kata Kunci: 13*, 102–110.
- Khairul, M., Wijaya, A., & Diana. (2023). *Peran Dan Dampak Pengebangan Teknologi Dalam Penyelenggaraan Program dan Layanan Masyarakat*. 4(3), 6734–6739.
- Kusmiran, Husti, I., & Nurhadi. (2022). Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1, 489–489. <https://jpion.org/index.php/jpi485>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>
- Latifa, I., & Pribadi, F. (2022). Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Mengatasi Pengangguran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(3), 137–146. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i3.45781>
- Rachmi, S. A., Eka Putri D, N. A., & Salfin. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Jurnal of International Multidisciplinary Research*, 2, 52–63.
- Ramadhani, A. (2024). LKP: Deteksi Asap Berbasis IoT untuk Penerapan Smart Industry (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkyuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Salsabila, A., Alicia, N., & Rawita, I. S. (2023). Peningkatan Life Skill Melalui Pelatihan Microsoft Word Pada LPK Teknoss Ciruas Kota Serang. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan*

Pendidikan Non Formal Informal, 9(2), 110-119.  
Yona, S. (2006). *Penyusunan studi kasus*. 10(2), 76–80.